

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI
DIKAWASAN INDUSTRI BATAMINDO**

TESIS



**Oleh :
FITRIA ANDRIANI
NIM : 1100080**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Fitria Andriani 2013. Evaluation Industrial Internship Program in Batamindo Industrial Park. Thesis Vocational Master Degree Engineering Faculty State University of Padang.

Based on pre survey, it is found the competency owned by the students is different from the competency required by industry, lack of student's knowledge to support their job training, lack of teacher's monitoring to the job training and assumption from industry that students' job training will disturb their production process. The purpose of this research is to evaluate the effectiveness of internship program based on component of Context, Input, Process, Product, and Outcome in Batamindo Industrial Park.

This study is evaluation research using Mix method (quantitative and qualitative) with Squencial Explonary design. The respondents of this reseach are job training students, teachers, Industrial manager and job training user,and SMK graduation.

Based on the data analysis the result as following: (1) the component of context in good category, however different the goal of the internship program between industry (profit orinted) and school; (2) the component of input in good category, but english language skill of studen is lack; (3) the component of process in good category, however the debriefing and monitoring student not maximazed; (4) the componen of product in good category and (5) the componen of outcome in good category. The finding in this evaluation implies that the school needs make a forum for sustainable discussion between school, industry and related institutions to improve the quality of internship program

Keyword: Internship Program, Evaluation Program, CIPPO Model

ABSTRAK

Fitria Andriani 2013. Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri di Kawasan Industri Batamindo. Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Hasil survei awal mengungkapkan adanya perbedaan kompetensi yang dimiliki siswa dengan kompetensi yang ada di industri, pengetahuan siswa belum mencukupi untuk melaksanakan Prakerin, kurang monitoring dan bimbingan terhadap siswa di industri dan anggapan dunia Industri bahwa program prakerin akan mengganggu sistem mereka. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi efektifitas praktek kerja industri pada komponen Konteks (*context*), Masukan (*Input*), Pelaksanaan (*Process*), Hasil (*Product*) dan dampak (*Outcome*) prakerin di kawasan Industri Batamindo.

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi, metodologi yang digunakan adalah metode kombinasi (kuantitatif dan kualitatif) dengan desain urutan pembuktian (Sequential Explonatory). Responden terdiri dari siswa prakerin, guru pembimbing, pimpinan perusahaan, intruktur prakerin di industri dan lulusan SMK

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) komponen *context* berada pada kategori baik, namun ada perbedaan tujuan prakerin menurut dunia industri (berorientasi pada laba) dengan sekolah; (2) komponen *input* berada pada kategori baik, namun SDM siswa tentang penguasaan bahasa inggris masih kurang; (3) komponen *process* berada pada kategori baik, tetapi sub komponen persiapan prakerin tentang pembekalan maksimal dan kurangnya monitoring; (4) komponen *Product* berada pada kategori baik; (5) komponen *Outcome* berada pada kategori baik Temuan dalam evaluasi ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu membuat sebuah forum diskusi yang berkelanjutan antara sekolah, dunia industri dan lembaga terkait guna meningkatkan kualitas program prakerin.

Kata Kunci: Prakerin, Evaluasi Program, Model CIPPO

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Fitria Andriani
NIM : 1100080
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Dr. Ambiyar, M.Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

PENGESAHAN

Dekan,

Ketua Pascasarjana FT,

Prof. Ganefri, Ph.D.
NIP: 19631217 198903 1 003

Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP: 19520822 197710 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN**

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 17 Januari 2014

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Drs. Syahron Lubis, M.Ed., Ph.D.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dr. Waskito, M.T.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.</u> (Anggota)	_____

Padang, 17 Januari 2014
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,

Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP : 19591204 198503 1 004

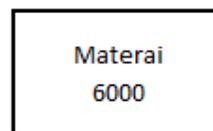
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri di Kawasan Industri Batamindo” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat asil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan atas gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 17 Januari 2014

Saya yang menyatakan,



Fitria Andriani

NIM. 1100080

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang Maha Berilmu, Sang Pemilik Ilmu Pengetahuan, atas segala limpahan rahmat-Nya terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini.

Penulisan proposal tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Ganefri, M.Pd. Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Dr. Fahmi Rizal M.Pd. MT. selaku Ketua Program Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan juga selaku pembimbing I yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Dr. Ambiyar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Prof. Drs. Syahron Lubis, M.Ed, Ph.D, Dr. Nurhasan Syah, M.Pd dan Dr. Waskito, MT selaku kontributor dalam penyempurnaan penyusunan dan penulisan tesis ini.
5. Bpk/Ibu Dosen dan staff Program Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Batam yang telah mengajar dan membantu penulis.
6. Pimpinan perusahaan di Kawasan Industri Batamindo yang telah memberi izin meneliti.
7. Waka Humas/DUDI dan Guru SMK Negeri di Batam yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

8. Bapak/Ibu/Rekan seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moral maupun material kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian tesis yang disusun ini masih banyak mempunyai kekurangan. Oleh karena itu mohon saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tesis ini.

Padang, 17 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Mamfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Praktik Kerja Industri	10

2. Evaluasi	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	38
D. Pertanyaan Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Model Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Sumber Data (Informan Penelitian)	42
E. Aspek yang di Teliti	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisa Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Temuan Data Kuantitatif	55
a. Variabel <i>Context</i>	55
b. Variabel <i>Input</i>	60
c. Variabel <i>Process</i>	74
d. Variabel <i>Product</i>	83
e. Variable <i>Outcome</i>	85
2. Temuan Data Kualitatif	88
B. Pembahasan	94
1. Evaluasi <i>Context</i>	94
2. Evaluasi Input	95
3. Evaluasi Process	98
4. Evaluasi Product	100
5. Evaluasi Outcome	101

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	103
A. Simpulan	103
B. Implikasi	105
C. Saran	106
DAFTAR RUJUKAN	108
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Harga Mean	44
3.2. Kisi-kisi Instrumen	46
4.1. Distribusi frekuensi tujuan dan lingkungan prakerin	56
4.2. Distribusi frekuensi tujuan pelaksanaan prakerin	57
4.3. Distribusi frekuensi lingkungan prakerin	58
4.4. Distribusi frekuensi input prakerin	60
4.5. Distribusi frekuensi SDM Siswa	61
4.6. Distribusi frekuensi SDM Pengelola Prakerin	63
4.7. Distribusi frekuensi SDM Guru Pembimbing	65
4.8. Distribusi frekuensi SDM Instruktur Prakerin	67
4.9. Distribusi frekuensi Sarana dan Prasarana Prakerin	69
4.10. Distribusi frekuensi Sumber Dana Prakerin	71
4.11. Distribusi frekuensi Relevansi Program Prakerin	73
4.12. Distribusi frekuensi Proses Prakerin	75
4.13. Distribusi frekuensi Indikator Persiapan Prakerin	76
4.14. Distribusi frekuensi Indikator Pelaksanaan Prakerin	78
4.15. Distribusi frekuensi Indikator Monitoring Prakerin	80
4.16. Distribusi frekuensi indikator Hambatan Prakerin	81

4.17. Distribusi frekuensi tanggapan jawaban Hasil Prakerin	83
4.18. Distribusi frekuensi Hasil Prakerin	84
4.19. Distribusi frekuensi tanggapan jawaban Outcome Prakerin	86
4.20. Distribusi frekuensi Outcome Prakerin	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Fikir	39
4.1. Diagram Indikator Tujuan Prakerin	57
4.2. Diagram Indikator Lingkungan Prakerin	59
4.3. Diagram Indikator SDM Siswa	62
4.4. Diagram Indikator SDM Staf Pengelola Prakerin	64
4.5. Diagram Indikator SDM Guru Pembimbing Prakerin	66
4.6. Diagram Indikator SDM Instruktur Prakerin	68
4.7. Diagram Indikator Sarana dan Prasarana Pendukung Prakerin	70
4.8. Diagram Indikator Sumber Dana Prakerin	72
4.9. Diagram Indikator Relevansi Program Prakerin	74
4.10. Diagram Indikator Persiapan Prakerin	76
4.11. Diagram Indikator Pelaksanaan Prakerin	79
4.12. Diagram Indikator Monitoring Prakerin	80
4.13. Diagram Indikator Hambatan Prakerin	82
4.14. Diagram Variabel Produk Prakerin	85
4.15. Diagram Variabel Outcome Prakerin	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	110
2. Surat Keterangan Penelitian	111
3. Uji Instrumen	113
4. Angket Penelitian	120
5. Pedoman Wawancara	129
6. Panduan Observasi	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang tidak menyiapkan sumber daya manusianya dengan baik akan tertinggal dan kalah dalam persaingan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan terampil. Sistem Pendidikan Nasional telah mengedepankan pentingnya pembentukan peserta didik yang cerdas, terampil, dan mandiri agar nantinya mampu menjadi warga negara yang hidup mandiri dan layak di tengah masyarakat.

Mengingat pentingnya kecerdasan dan keterampilan untuk penciptaan kemandirian dan kelayakan hidup seorang warga negara, sangat beralasan pemerintah memacu perkembangan pendidikan kejuruan dalam berbagai disiplin keilmuan. Jadi, pendidikan menengah kejuruan yang terlaksana pada berbagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dewasa ini merupakan bagian dari subsistem pendidikan nasional yang penting keberadaannya.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Khusus dalam jalur pendidikan kejuruan atau vokasi, siswa benar-benar harus disiapkan agar memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan agar memiliki daya saing dalam memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Direktorat Pendidikan SMK menetapkan kebijakan rasio perbandingan antara SMK dan SMA pada tahun pelajaran 2009/2010 adalah SMK 60 % dan SMA 40 %, dan pada tahun 2015 ditingkatkan menjadi SMK 70 % dan SMA 30 %. Perbandingan ini merujuk pada kuantitas jumlah siswa yang masuk jalur

pendidikan SMK (vokasi) didorong untuk lebih banyak daripada siswa yang masuk ke jalur pendidikan SMA. Kebijakan tersebut diambil sebagai langkah untuk mengatasi dan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan (Depdiknas, 2009).

Selanjutnya Evan & Herr dalam Wardiman (1998:33) menyatakan Pendidikan Kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan.

Dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan dunia usaha/industri, maka keterlibatan dunia usaha/ industri dalam proses pendidikan merupakan keharusan. Oleh karena itu, hal ini tidak hanya ditangani hanya oleh SMK, namun harus melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan dunia kerja, khususnya dunia usaha dan industri, termasuk organisasi organisasi yang ada di dunia usaha/industri dan asosiasi keahlian/profesi.

Agar tercipta relevansi antara lulusan dengan pasar kerja yang tersedia, Dinas Pendidikan Nasional memberlakukan kebijakan "*link and match*", atau "keterkaitan dan kesepadanan" antara dunia pendidikan dengan Dunia Usaha/Industri (DUDI) di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), dengan kebijakan operasionalnya diwujudkan melalui penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam hal ini, untuk mencapai kelulusan, siswa SMK harus menempuh pendidikan di dua tempat yakni di sekolah dan Dunia Usah/Industri (DUDI). Praktek pembelajaran yang melibatkan DUDI inilah yang dinamai PSG (*dual system*) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997) dan pada saat ini sering disebut sebagai praktek kerja industri (prakerin) yang merupakan bagian dari PSG pada SMK.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang sekarang diimplementasikan dengan praktek kerja industri (prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan program pendidikan di sekolah (pelajaran teori dan praktek dasar) dan program pelatihan (untuk penguasaan keahlian) di lapangan kerja (DUDI) melalui bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan kata lain, prakerin merupakan suatu bentuk

penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron proses pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dengan konsep prakerin ini diharapkan lulusan sekolah menengah kejuruan dapat terserap secara maksimal dalam dunia kerja atau dunia usaha/ industri, sebab dari segi kompetensi lulusannya sudah diakui oleh dunia usaha/ industri, begitu juga dengan relevansinya dengan dunia usaha/industri.

Meskipun PSG yang sekarang diimplementasikan dengan prakerin telah diterapkan sejak tahun 1994 yang lalu, namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan prakerin memang masih perlu di sosialisasi secara intensif. Untuk itu dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang terkait, seperti kamar dagang dan industri (kadin), asosiasi profesi, organisasi pekerja, lembaga pemerintah dalam hal ini : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Departemen Perdagangan, Departemen Keuangan, dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Menurut Soenaryo dalam Muliati (2007) menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan juga menghadapi berbagai permasalahan, antara lain: masalah konsepsi, program dan operasional pendidikan. Jika masalah ini dilihat dari segi konsepsi, maka dapat digambarkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) pendidikan kejuruan berorientasi pada pasokan (*supply driven oriented*), tidak pada permintaan (*demand-driven*); (2) program pendidikan kejuruan hanya berbasis sekolah (*school-based program*); (3) tidak adanya pengakuan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh sebelumnya (*no recognition of prior learning*); (4) kebuntuan (*dead-end*) karier tamatan SMK; (5) guru-guru SMK tidak berpengalaman industri (*no industrial experience*); (6) adanya tanggapan keliru bahwa pendidikan hanya merupakan tanggung jawab Depdikbud/ Depdiknas; (7) pendidikan kejuruan lebih berorientasi pada lapangan kerja sektor formal; dan (8) ketergantungan SMK kepada subsidi pemerintah terutama di bidang pembiayaan.

Uraian di atas yang berkaitan dengan rendahnya daya serap lulusan SMK oleh lapangan kerja ini menunjukkan bahwa lulusan SMK masih belum menjadi primadona bagi dunia kerja atau DUDI. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan mutu dan promosi lulusan SMK ke dunia usaha/dunia industri (DUDI), misalnya melalui program prakerin.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kawasan Industri Batamindo Mukakuning Batam pada bulan Januari tahun 2013, terdapat permasalahan prakerin yang perlu diperbaiki antara lain terdapat 40% siswa prakerin ditempatkan pada tempat yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, pengetahuan siswa belum cukup untuk melakukan praktek kerja industri (Prakerin), 45% siswa kurangnya menguasai bahasa Inggris aktif dan ada anggapan dari sebagian kalangan DUDI bahwa keberadaan siswa yang melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) dianggap mengganggu proses produksi di perusahaan. Pada kenyataannya masih banyak DUDI yang belum mau menerima siswa prakerin. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa SMK yang sulit mencari tempat untuk melaksanakan prakerin yang sesuai bidang keahliannya. Akibatnya siswa yang melaksanakan prakerin hanya mendapatkan tempat yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Misalnya, siswa program studi teknik elektronika industri suatu SMK, melakukan praktek di industri manufaktur semi konduktor ditempatkan dibagian akunting untuk membantu juru ketik (*clerk*) dalam memfotocopy dan melakukan *scan invoice* atau memasukan data (*data entry*) kedalam *database* pada bagian (*department*) *Human Resource (HR)*. Masalah lain yang dihadapi adalah perbedaan kompetensi yang dimiliki siswa dengan apa yang ada di dunia industri, Industri selangkah lebih maju dibandingkan dengan pendidikan di SMK sehingga siswa merasa kurang percaya diri saat berhadapan dengan teknologi yang baru dan waktu prakerin yang singkat prakerin, sehingga siswa tidak melakukan prakerin dengan maksimal.

Kawasan industri Batamindo merupakan kawasan industri terpadu terbesar di Batam, kawasan industri ini berdiri pada tahun 1989 dengan luas 320 hektar. Batamindo merupakan rumah bagi perusahaan multinasional yang

terdiri dari perusahaan original manufaktur, disain manufaktur dan perusahaan pendukung. Batamindo menyediakan ulititas modern dan professional serta pelayanan satu atap yang untuk memenuhi kebutuhan penyewa. Hal ini merupakan peluang yang sangat bagus untuk menyerap tenaga kerja di Indonesia terutama lulusan SMK yang ada di Batam. Dikawasan Industri Batamindo sering menjadi tempat untuk prakerin bagi siswa SMK, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia namun tidak semua perusahaan di kawasan industri Batamindo dapat menerima siswa atau mahasiswa untuk melakukan praktek kerja industri dengan berbagai alasan salah satunya mereka memandang siswa prakerin tidak akan membawa benefit terhadap perusahaan. Bertolak dari permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam berupa evaluasi program praktek kerja industri (prakerin) di kawasan Industri Batamindo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi masalah yang terdapat pada pelaksanaan program prakrin dikawasan industri Batamindo antara lain sebagai berikut:

Perbedaan kompetensi yang dimiliki siswa dengan apa yang ada didunia industri.

1. Perbedaan kompetensi yang dimiliki siswa dengan kompetensi yang ada industri.
2. Pengetauan yang dimiliki siswa belum mencukupi untuk melaksanakan prakerin.
3. Siswa prakerin masih kurang menguasai bahasa inggris.
4. Kurangnya pembekalan dari guru sebelum siswa melaksanakan prakerin.
5. Siswa prakerin ditempatkan di industri ditempatkan pada bagian yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
6. Anggapan dunia industri bahwa Pelaksanaan program prakerin diperusahaan mereka akan mengganggu proses produksi .

7. Evaluasi program prakerin kawasan di kawasan industri Batamindo belum pernah dilakukan.

C. Batasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang mengambang dan untuk lebih memfokuskan penelitian maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan program prakerin pada PT. Infineon Technologies Batam, PT. Unisem Batam dan PT. Schneider Electric Manufacturing Batam. Dengan fokus penelitian pada batasan-batasan konseptual mencakup pada persoalan esensial yang berhubungan langsung dengan Program Praktek Kerja Industri (prakerin) SMK meliputi: konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*) dan dampak dan mamfaat (*Outcome*). Penelitian ini dilakukan di kawasan industri Batamindo tahun 2013.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penulisan ini, maka masalah yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program prakerin di kawasan industri Batamindo pada komponen konteks (*context*) ditinjau dari tujuan program dan lingkungan program?
2. Bagaimana pelaksanaan program prakerin di kawasan industri Batamindo pada komponen masukan (*input*) ditinjau dari siswa peserta prakerin, pengelola prakerin, guru pembimbing, instruktur industri, sarana dan prasarana pendukung, sumber dana dan relevansi program prakerin dengan kebutuhan siswa?
3. Bagaimana program prakerin di kawasan industri Batamindo pada komponen proses (*process*) ditinjau dari persiapan, pelaksanaan dan monitoring program prakerin?

4. Bagaimana pelaksanaan program prakerin di kawasan industri Batamindo pada komponen produk (*product*) ditinjau dari Hasil yang diperoleh dari program prakerin?
5. Bagaimana program prakerin di kawasan industri Batamindo pada komponen *Outcome* ditinjau dari dampak dan mamfaat dari prakerin?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi untuk memperoleh data tentang program Praktek kerja industri (prakerin) Di kawasan industri Batamindo. Berdasarkan data hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan prakerin bagi dunia industri dan masukan bagi SMK sendiri, sekaligus juga diharapkan untuk perbaikan bagi prakerin pada sekolah sejenis.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pelaksanaan program prakerin di kawasan industri Batamindo dari komponen konteks (*context*) ditinjau dari tujuan program dan lingkungan program.
2. Menjelaskan pelaksanaan program prakerin di kawasan industri Batamindo dari masukan (*input*) ditinjau dari siswa peserta prakerin, pengelola prakerin, guru pembimbing, instruktur industri, sarana dan prasarana pendukung, sumber dana dan relevansi pengelolaan prakerin dengan kebutuhan siswa.
3. Menjelaskan program prakerin dikawasan industri Batamindo dari proses (*process*) ditinjau dari persiapan, pelaksanaan dan monitoring program prakerin.
4. Menjelaskan program prakerin dikawasan industri Batamindo dari komponen produk (*product*) ditinjau dari daya serap siswa/lulusan SMK di Industri, daya serap siswa/lulusan di perguruan tinggi dan hasil prakerin siswa.

5. Menjelaskan program prakerin dikawasan industri Batamindo dari komponen dampak dan mamfaat (*outcome*) ditinjau dari sejauh mana dampak mamfaat pelaksanaan program prakerin terhadap siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pendidikan kejuruan baik secara teoretis maupun praktis;

1. Secara Teoretis,

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk memperjelas konsep tentang program prakerin dan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap peningkatan pendidikan secara umum dan khususnya pendidikan sistem ganda. Pada akhirnya dapat meningkatkan mutu lulusan SMK dan relevansinya dengan kebutuhan dunia usaha/industri.

2. Secara Praktis:

- a. Dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan informasi kepada pihak pengambil keputusan dalam menyelenggarakan program prakerin yaitu: 1) SMKN sebagai penyelenggara program prakerin; 2) Kepala Dinas Pendidikan Batam; 3). Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau; 4) Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Pihak dunia usaha dan dunia industri, yang diharapkan dapat memperbaiki pelaksanaan Prakerin atas dasar kesepakatan dan kesepakatan dengan pihak sekolah demi tercapainya lulusan yang berkualitas dan kebutuhan tenaga kerja berkualitas.
- c. Masukan bagi guru dalam menerapkan konsep program prakerin sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.
- d. Siswa yang mengikuti program prakerin.
- e. Menjadi contoh atau model program prakerin pada sekolah menengah kejuruan.

- f. Memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan khasanah ilmu pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Padang (UNP).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai evaluasi Prakerin yang dilaksanakan di kawasan industri Batamindo dapat disimpulkan:

1. Konteks (*Context*)

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa tujuan dan lingkungan prakerin dikawasan industri Batamindo yang diteliti sudah berada dalam kategori baik.

2. Masukan (*Input*)

Temuan penelitian mengenai indikator SDM siswa yang meliputi kompetensi yang dimiliki siswa sebelum terjun melaksanakan Prakerin, kemampuan adaptasi siswa terhadap lingkungan industri, kepribadian siswa dan komunikasi siswa dengan orang-orang yang ada di industri. Tinjauan dari tanggapan siswa melalui angket yang disebarakan secara keseluruhan telah berada pada kategori baik, tetapi perlu peningkatan pada kemampuan penguasaan bahasa inggris siswa.

SDM staf pengelola Prakerin di industri, tinjauan dari tanggapan siswa melalui angket yang disebarakan berada pada kategori baik. Pengelola prakerin di industri mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menjalin hubungan yang baik dengan sekolah.

SDM guru pembimbing meliputi kompetensi dan informasi yang bisa diberikan guru kepada siswa mengenai dunia kerja. Hal ini akan sangat penting karena guru yang sering berinteraksi dengan siswa harus bisa menjadi sumber informasi bagi siswa. Tinjauan dari tanggapan siswa melalui angket yang disebarakan secara keseluruhan telah berada pada kategori baik.

SDM instruktur industri, tinjauan dari tanggapan siswa melalui angket yang disebarakan berada pada kategori baik. Instruktur industri mampu memberikan informasi dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan Prakerin bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku sekolah ke dunia industri. Dari temuan penelitian secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada diindustri sudah berada pada kategori baik.

Untuk pelaksanaan pakerin sumber dana dapat berasal dari berbagai sumber. Diantaranya orang tua, sekolah dan industri. Hendaknya pengelolaan dana ini dilakukan secara transparan. Dari temuan penelitian secara keseluruhan tanggapan siswa berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan sumber dana pendukung terlaksana Prakerin mayoritas berasal dari orang tua.

Indikator relevansi program Prakerin dengan kebutuhan siswa merupakan informasi yang dibutuhkan siswa di dunia industri. Dari hasil penelitian tanggapan siswa terhadap relevansi Prakerin dengan kebutuhan siswa berada pada kategori baik.

3. Proses (*Process*)

Pada pembekalan siswa membutuhkan informasi tentang tempat mereka akan melaksanakan Prakerin. Pemberi materi pada pembekalan akan lebih baik berkombinasi antara guru disekolah dengan pelaku industri tempat Prakerin dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan indikator persiapan pelaksanaan Prakerin secara keseluruhan berada pada kategori baik.

pelaksanaan program Prakerin di industri, berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa pelaksanaan Prakerin di industri berjalan dengan baik atau secara keseluruhan sekolah berada pada kategori baik. monitoring merupakan kegiatan memantau informasi dari pihak industri terhadap kegiatan yang dilakukan siswa di industri

tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan berada pada kategori baik.

Kendala dan hambatan bagi peserta Prakerin, Dari temuan penelitian yang dilakukan disimpulkan ada beberapa kendala yang ditemukan siswa pada saat melaksanakan Prakerin. Namun demikian nilai Mean pada indikator ini sudah berada pada kategori baik.

4. Produk (*Product*)

Hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan sudah berada pada kategori baik. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan siswa yang telah siap melaksanakan Prakerin akan sangat berbeda dengan yang sebelumnya.

5. Dampak dan Manfaat (*Outcome*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman Prakerin sangat bermanfaat saat memasuki dunia kerja. Analisis dari sebaran angket disimpulkan variabel outcome berada pada kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa outcome dari pelaksanaan Prakerin bersifat positif terhadap perubahan yang dialami individu yang melaksanakannya.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitis di atas, dalam penelitian ini berimplikasikan pada:

1. Evaluasi *Context* teradap pelaksanaan program Prakerin
Sekolah perlu membuat MOU dan meningkatkan komitmen atas MOU yang telah disepakati dengan industri pasangan dan mebuat sebuah from diskusi untuk meningkatkan program prakerin
2. Evaluasi Input terhadap pelaksanaan program Prakerin
 - a. Siswa yang mengikuti program prakerin disyaratkan telah menyelesaikan seluruh mata diklat dengan tuntas.

- b. Pembekalan guru pembimbing perlu dilaksanakan, sehingga memberikan persepsi yang sama tentang tugas guru pembimbing.
 - c. Konsep validasi kurikulum bersama DU/DI dapat dilaksanakan dengan praktek kerja industri
 - d. Pihak sekolah perlu transparansi atas seluruh sumber dana dan penggunaannya khususnya dengan orang tua siswa.
3. Evaluasi Process terhadap pelaksanaan program prakerin
- a. Pihak sekolah perlu mengevaluasi proses pelaksanaan prakerin dengan melaksanakan monitoring oleh guru pembimbing sehingga langkah perbaikan dapat dilakukan secara terus menerus.
 - b. Pihak industri perlu meningkatkan kerjasama dengan sekolah dalam peningkatan kepedulian pada dunia pendidikan.
 - c. Pihak sekolah menjalin kerja sama untuk uji kompetensi diakhir pembelajaran kelas 3 dengan DU/DI tempat pelaksanaan Prakerin, sehingga menghasilkan program kerja sama yang maksimal.
4. Evaluasi Product terhadap pelaksanaan program Prakerin
- Pelaksanaan program Prakerin dapat meningkatkan kompetensi siswa, memperbaiki etika dan cara berkomunikasi dalam bekerja, menumbukan rasa disiplin dan tanggung jawab dalam bekerja, membuka wawasan dan menumbukan jiwa wira usaha. Program ini perlu dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam rangka penyempurnaan sehingga menghasilkan program yang maksimal untuk meningkatkan kualitas siswa SMK.
5. Evaluasi Outcome terhadap pelaksanaan program Prakerin
- Pelaksanaan program Prakerin memberikan dampak positif dan mamfaat teradap siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam melakukan praktek disekolah, memberikan bekal untuk siswa dalam memasuki dunia kerja.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan impikasi penelitian maka penulis mengemukakan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Program prakerin meningkatkan kompetensi siswa disarankan untuk dilanjutkan dengan memperbaiki pada titik lemah temuan penelitian evaluasi terutama pada Input SDM siswa yang kurang menguasai bahasa inggris aktif.
2. Disarankan agar guru produktif melakukan pelatihan di DU/DI agar mengetahui perkembangan penggunaan teknologi dan aplikasi terbaru sebagai referensi dalam pengajaran disekolah.
3. Disarankan agar guru pembimbing melaksanakan pelatihan di industri agar memahami apa kebutuhan siswa sebelum terjun untuk melaksanakan Prakerin
4. Pelaksanaan program Prakerin disarankan dilaksanakan pada semester 5 agar siswa Prakerin mempunyai bekal pengetahuan yang lengkap sebelum terjun ke industri.
5. Disarankan agar DU/DI dan sekolah membentuk suatu forum kerja sama dan diskusi untuk meningkatkan kualitas prakerin.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muliati A.M. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Suatu Penelitian Evaluatif berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan (2005/2007)*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, disertasi, tidak diterbitkan).
- Aljufri B. Syarif. 2008. "Pendidikan Kujuruan". *Makalah disajikan dalam Konvensi nasional pendidikan Indonesia di universitas negeri Jakart*
- Bekti, Satriadi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Sistem Ganda (Studi di SMK Negeri 1 Metro)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Tesis, tidak diterbitkan
- Bogdan, Robert C. Dan Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative Research for Education And Introduction to Theory and Methods*. USA: Allin and Bacon, Inc.
- Brinkerhoff, Robert O. et al. (1984). *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educationer, second edition*. Boston: KeluwerNijboff, Publishing.
- Depdikbud. 1997. Kepmendiknas No. 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Gandapada Sekolah MenengahKejuruan.
- Depdikbud.(1999). Jurnal Prakerin Sekolah Menengah Kejuruan.
- Depdikbud.(1993). Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993 Tentang Kurikulum SMK.
- Depdiknas.(2003).Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas.(2003). Undang-UndangNomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2004). Renstra Depdiknas 2005-2009 Bab VII.
- Depdiknas. (2002). Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar Nasional dan Internasional*.
- Depdiknas. (2008). Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*.